

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV TERHADAP MATA PELAJARAN PKN

Nur Aisyah Aprianti Soltif^{1*}, Sahirudin², Indri Anugrah Ramadhani³

^{1,2,3}) Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Pendidikan Eksakta, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia
aisyahsoltif04@gmail.com^{1*}, sahirudin@unimudasorong.ic.id², indrianugrah18unimudasorong@gmail.com³

Article History

Submitted :
15 Agustus 2025

Revised:
18 Oktober 2025

Accepted :
22 Oktober 2025

Published :
03 November 2025

Kata Kunci:

Audio-Visual,
Hasil Belajar,
Pendidikan Kewarganegaraan,
Model Pembelajaran,
Siswa Kelas IV.

Keywords:

Audio-Visual,
Learning Outcomes,
Citizenship Education,
Learning Models,
Fourth Grade Students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SD YPK Nakna. Subjek penelitian melibatkan dua rombongan belajar (rombel) kelas IV, yaitu kelas IV A sebagai kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan media audio-visual dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) tipe *nonequivalent control group design*. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*), serta observasi aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi, dan hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan nyata antara kedua kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran audio-visual dapat membantu siswa memahami materi PKN secara lebih konkret, menarik, dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD YPK Nakna.

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the audio-visual learning method in improving the learning outcomes of fourth-grade students in the subject of Civics Education (PKN) at SD YPK Nakna. The research subjects consisted of two fourth-grade classes: class IV A as the experimental group, which received instruction through audio-visual media, and class IV B as the control group, which was taught using conventional methods. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using the *nonequivalent control group model*. Data were collected through pre-test and post-test assessments and supported by observation of students' learning activities during the lessons. The results of the data analysis indicated a significant improvement in learning outcomes in the experimental group compared to the control group. The mean post-test score of the experimental class was higher, and the t-test result showed a significance value of $0.003 < 0.05$, indicating a meaningful difference between the two groups. These findings suggest that the use of audio-visual learning methods enhances students' understanding of Civics Education concepts by making the material more concrete, engaging, and enjoyable, thereby effectively improving the learning outcomes of fourth-grade students at SD YPK Nakna.



This is an open access article
under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran penting di Sekolah Dasar karena berfungsi membentuk karakter, sikap nasionalisme, dan pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. PKN tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, demokrasi, dan tanggung jawab sosial sejak dini (Sari & Widodo, 2020). Melalui pembelajaran PKN yang bermakna, siswa diharapkan mampu berpikir kritis, berperilaku sesuai norma, serta aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Yuliana & Marzuki, 2021).

Penemuan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SD YPK Nakna masih menghadapi berbagai kendala dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Permasalahan yang menonjol adalah rendahnya minat dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam observasi awal, sebagian besar siswa terlihat pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa menunjukkan keterlibatan dalam diskusi atau aktivitas pembelajaran lainnya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan nilai-nilai kewarganegaraan, yang seharusnya menjadi inti dari mata pelajaran PKn.

Faktor penyebab utama dari permasalahan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan pembacaan buku teks secara berulang tanpa variasi media atau aktivitas interaktif. Pola pembelajaran seperti ini cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif, sehingga mereka cepat merasa bosan dan tidak termotivasi untuk memahami materi secara mendalam. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik ketika guru memperlihatkan gambar, video, atau tayangan singkat yang relevan dengan materi. Hal ini menjadi indikasi awal bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV.

Dalam menghadapi permasalahan rendahnya minat dan hasil belajar siswa tersebut, dibutuhkan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang cenderung visual, aktif, dan mudah tertarik pada rangsangan gambar dan suara. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode pembelajaran dengan media audio-visual, yang menggabungkan unsur visual berupa gambar, animasi, dan tayangan video dengan unsur audio berupa narasi atau suara penjelasan materi. Media ini dipilih karena dapat menampilkan konsep-konsep kewarganegaraan secara konkret, seperti contoh perilaku warga negara yang baik, proses pengambilan keputusan bersama, dan sikap tanggung jawab di lingkungan sekolah.

Pendekatan ini dirancang untuk membuat siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran karena mereka dapat melihat langsung situasi atau perilaku yang relevan dengan materi PKN, bukan hanya mendengar penjelasan guru. Selain itu, kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab setelah pemutaran video agar siswa dapat menafsirkan isi tayangan dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis media audio-visual ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan aktif, motivasi, dan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media audio-visual mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk PKN (Rahmadani, 2021). Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Ikbal, Sugiati, dan Rismawati (2022) yang melaporkan peningkatan ketuntasan belajar PKN dari 4,76% menjadi 85,71% pada siswa kelas V SD setelah penerapan media audio-visual. Penelitian Wulandari dan Gawise (2024) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar PPKn dari 69,1% menjadi 87% disertai peningkatan keaktifan siswa dari 72% menjadi 94%.

Studi Siagian et al. (2025) membuktikan bahwa media audio-visual tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Siregar, Mukhlis, dan Asnidar (2024) yang menegaskan bahwa media audio-visual dapat memicu motivasi belajar dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Penerapan media audio-visual dalam penelitian ini secara langsung disesuaikan dengan fokus kajian pada efektivitas metode pembelajaran audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar PKn. Media yang digunakan bukan sekadar tayangan umum, melainkan video pembelajaran yang secara khusus berisi materi kewarganegaraan kelas IV, seperti tema tanggung jawab, kedisiplinan, serta peran siswa sebagai warga negara di lingkungan sekolah. Tayangan tersebut disusun untuk menampilkan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga konsep-konsep abstrak dalam PKn dapat dipahami secara konkret.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual mampu memicu motivasi belajar, meningkatkan perhatian siswa, serta menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran audio-visual dalam konteks PKn di kelas IV tidak hanya memperkaya variasi media pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam membentuk pemahaman konseptual dan sikap positif siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan.

Secara teoretis, efektivitas media audio-visual sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2009), yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi kata, gambar, dan suara, sehingga memaksimalkan fungsi saluran visual dan auditori siswa. Dengan

strategi ini, siswa dapat memproses informasi lebih mendalam, menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada, dan mempertahankannya dalam memori jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk meneliti lebih lanjut efektivitas metode pembelajaran audio-visual dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SD YPK Nakna. Penelitian ini berupaya mengkaji sejauh mana penerapan metode audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penyajian materi yang menarik, konkret, dan mudah dipahami. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta menjadi acuan bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara sederhana namun efektif. Dengan demikian, metode pembelajaran audio-visual diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mengukur secara objektif pengaruh penerapan metode pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa menggunakan data numerik yang terukur. Metode eksperimen semu dipilih karena pelaksanaan penelitian dilakukan pada kelas yang telah terbentuk, sehingga tidak memungkinkan dilakukan randomisasi subjek secara penuh.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol di SD YPK Nakna. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran PKn menggunakan metode audio-visual, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan tayangan video pembelajaran, animasi, dan narasi suara untuk membantu penyampaian materi. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional, yakni penjelasan guru secara lisan dan penggunaan buku teks tanpa bantuan media audio-visual.

Perlakuan diberikan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran PKn kelas IV. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan tes hasil belajar (*posttest*) untuk mengukur perbedaan antara kedua kelompok. Data dianalisis menggunakan uji-t untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan metode pembelajaran audio-visual dengan hasil belajar siswa kelas IV SD YPK Nakna.

Desain penelitian yang digunakan adalah "*Nonequivalent Control Group Design*", yang melibatkan dua kelompok tanpa randomisasi, masing-masing diberi *pretest* dan *posttest* untuk melihat peningkatan hasil belajar. Berikut desainnya:

Tabel 1. Pretest dan Posttest

Kelompok	Pretest t	Perlakuan	Posttest t
Eksperimen	O ₁	Pembelajaran Audio-Visua	O ₂
Kontrol	O ₃	Pembelajaran Konvensional	O ₄

Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok dianalisis untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh informasi yang valid dan objektif mengenai efektivitas metode pembelajaran audio-visual. Instrumen utama yang digunakan adalah tes hasil belajar, yang diberikan kepada seluruh subjek penelitian sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran. Selain itu, observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Data yang diperoleh dari tes dianalisis menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) guna mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sementara data observasi digunakan sebagai pendukung interpretasi hasil analisis kuantitatif.

Dengan demikian, rancangan penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menilai secara terukur efektivitas metode pembelajaran audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD YPK Nakna.

Pertama tes *pretest dan posttest*, tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran. Pretest diberikan sebelum pembelajaran dimulai guna mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran PKn, sedangkan posttest diberikan setelah pembelajaran untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Soal tes disusun dalam bentuk pilihan ganda dan telah melalui proses validasi isi oleh guru mata pelajaran dan pakar pendidikan. Hasil dari kedua tes ini akan dibandingkan untuk menilai efektivitas model pembelajaran yang digunakan.

Tahapan kedua dalam penelitian ini adalah pelaksanaan perlakuan pembelajaran pada kedua kelompok. Pada tahap ini, kelas eksperimen diberikan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran audio-visual, di mana guru menayangkan video pembelajaran yang berisi ilustrasi situasi sosial dan nilai-nilai kewarganegaraan yang sesuai dengan kompetensi dasar. Setiap tayangan dilengkapi dengan narasi yang menjelaskan isi materi secara sederhana dan kontekstual, agar siswa lebih mudah memahami makna dari setiap peristiwa yang ditampilkan. Setelah tayangan selesai, siswa diajak berdiskusi mengenai isi video untuk mengaitkannya dengan pengalaman mereka di lingkungan sekolah dan keluarga.

Sementara itu, kelas kontrol menjalani pembelajaran PKn menggunakan metode konvensional yang berpusat pada penjelasan guru dan pembacaan buku teks. Pembelajaran dilakukan tanpa bantuan media audio-visual, sehingga perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok dapat dilihat berdasarkan pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang berbeda. Selama proses ini, peneliti turut melakukan observasi langsung terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa, baik di kelompok eksperimen maupun kontrol, dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya.

Tahapan berikutnya adalah pengumpulan data hasil belajar melalui pelaksanaan posttest setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai. Tes ini diberikan kepada kedua kelompok dengan bentuk dan tingkat kesulitan yang sama, sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara objektif. Data yang dikumpulkan kemudian direkapitulasi untuk dianalisis lebih lanjut.

Pada tahap akhir, dilakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata-rata nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelompok. Sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran audio-visual dan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Selain itu, data observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif sebagai pendukung interpretasi hasil uji statistik, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi pembelajaran secara menyeluruh.

Seluruh tahapan tersebut dirancang secara sistematis agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang valid dan komprehensif mengenai efektivitas metode pembelajaran audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD YPK Nakna pada mata pelajaran PKn.

Keempat teknik analisis data, data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen (yang menggunakan media audio-visual) dan kelompok kontrol (yang menggunakan metode konvensional). Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

Kelima uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest dari kedua kelompok berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, tergantung jumlah sampel. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) > 0,05.

Keenam uji homogenitas, digunakan untuk mengetahui apakah varians (penyebaran data) antara kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen atau sama. Uji ini dilakukan menggunakan Levene's Test. Data dianggap homogen jika nilai signifikansi > 0,05.

Terakhir adalah Uji-t (*Independent Sample T-Test*), setelah data dinyatakan normal dan homogen, dilakukan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Jika nilai sig. > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Uji-t ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Excel.



Gambar 1. Siswa kelas IV pada mata pelajaran PKN di SD YPK Nakna

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran audio-visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SD YPK Nakna. Prosedur penelitian mengikuti tahapan yang telah diuraikan sebelumnya, mulai dari pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan pada dua kelompok, hingga pelaksanaan *posttest*.

Kedua kelompok, yaitu kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol, diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan metode audio-visual, sementara kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan hasil belajar yang terjadi.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Pretest dan Posttest

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Selisih (Δ)
Eksperimen	62,4	82,1	19,7
Kontrol	61,8	72,3	10,5

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa kedua kelompok memiliki nilai awal (*pretest*) yang hampir sama. Namun, setelah diberikan perlakuan yang berbeda, terjadi peningkatan skor rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 19,7 poin, sementara kelompok kontrol hanya meningkat 10,5 poin.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual secara nyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Untuk menguji perbedaan peningkatan hasil belajar tersebut secara statistik, dilakukan uji-t yang hasilnya disajikan dalam bagian analisis efektivitas sebagai berikut:

1. Peningkatan Skor Rata-Rata dan Signifikansi Statistik

Berdasarkan hasil tes pretest dan posttest, terjadi peningkatan yang signifikan dalam rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran audio-visual. Kelompok eksperimen yang menggunakan media audio-visual mengalami peningkatan skor rata-rata dari 62,4 menjadi 82,1. Sementara itu, kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional mengalami peningkatan dari 61,8 menjadi 72,3. Untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji-t (independent sample t-test) terhadap nilai posttest kedua kelompok.

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media audio-visual dengan yang tidak. Temuan ini menunjukkan bahwa media audio-visual efektif secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKN dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan di SDN Kelapa Dua Wetan 02 Ciracas, yang menunjukkan hasil $Sig = 0,00$ dan $t = 5,277$, menegaskan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar PKN siswa secara signifikan (Saputra, 2024).

2. Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Audio-Visual

Peneliti juga menyebarkan angket kepada siswa kelompok eksperimen untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pembelajaran dengan media audio-visual. Hasil angket menunjukkan respon positif dari sebagian besar siswa terhadap penggunaan media tersebut. Berikut adalah ringkasan respon siswa:

Tabel 3. Ringkasan Respon Siswa

Pernyataan	Persentasi Siswa yang Setuju
Pembelajaran menggunakan video lebih menarik daripada membaca buku saja	91%
Saya lebih mudah memahami materi jika disertai gambar atau animasi	87%
Saya menjadi lebih semangat dan tidak mengantuk saat belajar PKN	83%
Saya ingin pelajaran lainnya juga menggunakan video atau animasi	78%

Hasil ini menunjukkan bahwa media *audio-visual* tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, terlihat dari antusiasme mereka dalam diskusi dan menjawab pertanyaan saat tayangan video berlangsung. Dengan demikian, secara kualitatif dan kuantitatif, model pembelajaran audio-visual terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKN.

Temuan ini konsisten dengan penelitian model *talking stick* berbantuan media audio-visual pada tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” yang menunjukkan peningkatan motivasi dan minat belajar siswa secara signifikan (Rahmawati & Siregar, 2023).

Pembahasan

1. Hubungan Hasil Penelitian dengan Temuan Lapangan dan Teori Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran audio-visual secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD YPK Nakna pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terdapat peningkatan nilai rata-rata yang jauh lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, hasil observasi juga memperlihatkan bahwa siswa di kelas eksperimen menunjukkan antusiasme dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi, baik saat menonton video pembelajaran maupun saat mengikuti diskusi setelah tayangan.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa penggunaan media audio-visual mampu mengubah pola pembelajaran dari pasif menjadi aktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam mengaitkan isi tayangan dengan pengalaman mereka sendiri. Hasil tersebut sejalan dengan prinsip Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer, bahwa belajar akan lebih efektif jika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar yang saling melengkapi. Dalam konteks penelitian ini, tayangan video dan narasi audio membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan hak serta kewajiban warga negara secara konkret.

Dari sudut pandang praktik, hasil di lapangan menunjukkan bahwa ketika siswa menyaksikan contoh perilaku positif melalui tayangan video, mereka lebih mudah meniru dan memahami makna nilai-nilai kewarganegaraan. Temuan ini juga memperkuat teori konstruktivistik yang menekankan bahwa pemahaman dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna dan interaktif. Dengan demikian, metode pembelajaran audio-visual tidak hanya berpengaruh pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga mendorong pembentukan karakter dan sikap sosial siswa.

2. Keunggulan dan Tantangan Penerapan Audio-Visual dalam Pembelajaran PKN

Dari hasil observasi dan respon siswa, ditemukan beberapa keunggulan utama penerapan metode pembelajaran audio-visual di kelas IV SD YPK Nakna. Pertama, media ini meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Suasana kelas menjadi lebih hidup, dan siswa lebih fokus memperhatikan materi yang ditampilkan dalam bentuk video maupun animasi. Kedua, mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak, seperti nilai demokrasi, keadilan, dan tanggung jawab sosial, yang biasanya sulit dijelaskan secara verbal. Melalui tayangan konkret, siswa dapat melihat langsung contoh perilaku atau situasi yang menggambarkan nilai-nilai tersebut. Ketiga, metode ini meningkatkan motivasi belajar dan

partisipasi aktif siswa, karena tayangan video yang menarik menimbulkan rasa ingin tahu dan semangat untuk berdiskusi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan metode pembelajaran audio-visual di lapangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, seperti kurangnya perangkat proyektor dan speaker yang memadai. Kondisi ini sempat menghambat proses pembelajaran dan memerlukan penyesuaian teknis agar kegiatan tetap berlangsung efektif. Tantangan lainnya adalah ketergantungan terhadap media, di mana siswa cenderung fokus pada tayangan visual dan berpotensi pasif jika guru tidak memberikan penguatan dan bimbingan melalui diskusi. Selain itu, pemilihan media yang relevan juga menjadi faktor penting; guru harus mampu memilih atau menyusun video yang sesuai dengan kompetensi dasar serta karakteristik siswa sekolah dasar.

Meskipun terdapat kendala, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika media audio-visual digunakan secara terencana dan disertai pendekatan pedagogis yang tepat, pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan metode ini juga dapat menjadi strategi inovatif bagi guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran PKn di sekolah dasar, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber belajar konvensional.

3. Implikasi Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dan sekolah dasar. Pertama, guru diharapkan lebih kreatif dalam memanfaatkan metode pembelajaran audio-visual sebagai bagian dari strategi mengajar yang bervariasi. Kedua, sekolah perlu meningkatkan dukungan sarana teknologi pendidikan, agar penggunaan media audio-visual dapat diterapkan secara berkelanjutan. Ketiga, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan profesional guru dalam hal literasi media pembelajaran menjadi penting, agar pemilihan dan penerapan media lebih terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian di SD YPK Nakna ini memperkuat kesimpulan bahwa metode pembelajaran audio-visual efektif meningkatkan hasil belajar sekaligus keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PKn, asalkan digunakan dengan perencanaan yang matang dan disertai bimbingan pedagogis yang tepat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD YPK Nakna, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran audio-visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Peningkatan ini terlihat dari perbedaan skor rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas yang diajar dengan metode audio-visual menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang diajar dengan metode konvensional. Hasil analisis uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, yang menegaskan bahwa terdapat perbedaan nyata antara kedua kelompok.

Temuan di lapangan juga memperlihatkan bahwa siswa yang belajar dengan metode pembelajaran audio-visual tampak lebih antusias dan terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Tayangan video dan animasi yang disajikan membantu siswa memahami materi PKn secara lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan pengalaman mereka sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga memunculkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, metode pembelajaran audio-visual tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif berupa minat dan semangat belajar siswa.

Sejalan dengan hasil tersebut, metode pembelajaran audio-visual dapat dijadikan alternatif strategis bagi guru PKn di sekolah dasar dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam menafsirkan isi tayangan dan menghubungkannya dengan nilai-nilai kewarganegaraan yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, guru disarankan untuk lebih sering memanfaatkan metode pembelajaran audio-visual dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk materi yang bersifat abstrak atau membutuhkan contoh visual konkret. Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis media dengan menyediakan fasilitas sederhana seperti

proyektor, speaker, dan perangkat multimedia lainnya. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek kajian ke jenjang atau mata pelajaran lain, serta mengkaji pengaruh metode audio-visual terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Dengan penerapan yang terencana dan dukungan sarana yang memadai, metode pembelajaran audio-visual diyakini dapat menjadi salah satu inovasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih baik, tetapi juga menumbuhkan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diemban oleh mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, M., & Kurniawan, A. (2023). Pengembangan media pembelajaran PPKn berbasis Powtoon untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 45–54. <https://doi.org/10.21009/jpk.v13i1.33172>
- Ikbal, S., Sugiati, & Rismawati. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SDN No. 15 Lantang. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.99>
- Kurniawati, F., & Fadilah, A. (2021). Penerapan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 102–111. <https://doi.org/10.22236/jipd.v5i2.4567>
- Lubis, F. A. (2024). Hambatan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 55–63. <https://doi.org/10.24832/jtp.v8i1.8719>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>
- Nugraheni, R., & Fitria, E. (2022). Efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 21–30. <https://doi.org/10.21009/jpdk.v7i1.29384>
- Nurismy, L. (2024). Efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran PKN: Studi literatur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 6(2), 99–110. <https://doi.org/10.21831/jпки.v6i2.55723>
- Pratiwi, W., Handayani, S., & Utami, D. (2023). Penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 56–66. <https://doi.org/10.21009/jpdi.v8i1.34526>
- Putri, H., & Hidayat, R. (2025). Pengembangan media pembelajaran PPKn berbasis discovery learning untuk menanamkan nilai persatuan di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 12–25. <https://doi.org/10.21009/jipd.v9i1.38142>
- Rahmadani, I. (2021). Pengaruh media audio-visual terhadap hasil belajar PKN siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 113–121. <https://doi.org/10.24832/jpd.v6i2.28721>
- Rahmawati, D., & Siregar, Y. (2023). Model pembelajaran talking stick berbantuan media audio-visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 11(1), 23–31. <https://doi.org/10.17509/jipd.v11i1.41234>
- Saputra, H. (2024). Efektivitas video pembelajaran terhadap hasil belajar PKN di SDN Kelapa Dua Wetan 02 Ciracas. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.31004/jpdf.v8i2.3762>
- Sari, N., & Widodo, S. (2020). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 15–27. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.31215>
- Siagian, A., Siahaan, D., & Manurung, H. (2025). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V UPTD SD Negeri 122351. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17990>

- Siregar, S., Mukhlis, & Asnidar. (2024). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan Profesi*, 5(2), 87–95.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, R., & Gawise, N. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn menggunakan media audio visual SD Negeri 2 Bataraguru. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 456–466.
- Yuliana, A., & Marzuki, M. (2021). Strategi pembelajaran PKN berbasis partisipasi aktif siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 35–45. <https://doi.org/10.21831/jpd.v8i1.34421>